

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

- a. Profil MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus
 - 1) Sejarah Singkat MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

Yayasan Miftahul Huda didirikan oleh H. Rodhi dan sesepuh-sesepuh desa Bulung Kulon karena di desa Bulung Kulon belum terdapat madrasah. Pada mulanya Yayasan Miftahul Huda adalah madrasah ibtida'iyah karena usulan dari masyarakat dan sesepuh-sesepuh desa tentang belum adanya madrasah tsanawiyah maka di bangunlah MTs Miftahul Huda tepatnya pada tanggal 17 Juli 1987 ditanah milik H.Rodhi seluas 267 meter persegi. Adapun pada saat berdirinya MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus dibentuk panitia pelopor pendiri MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus yang beranggotakan KH. Alamul Huda, S.Pd.I, H. Rondli, H. Agus Salim, S.Pd. dan Alimi, S.Pd. Pada mulanya bangunan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus terdapat satu lantai Yang terdiri atas 2 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang serba guna. Setelah MTs Miftahul Huda mulai berkembang tepatnya pada tahun 2001 sejak dipimpin oleh putra H. Rodhi yaitu Bapak Agus Salim S.Pd dibangunlah lantai dua yang berkapasitas 6 ruang kelas. Seiring perkembangan zaman MTs Miftahul Huda menjadi kepercayaan masyarakat dalam mendidik anak sehingga banyak orang tua mempercayakan anaknya di MTs Miftahul Huda. Pada tahun 2005 karena kepercayaan yang begitu besar dari masyarakat kepada Madrasah Miftahul Huda sehingga dibangunlah gedung baru dua lantai di tanah seluas 267 meter persegi lagi. Selain dalam fasilitas dan sarana prasarana yang terus

dikembangkan pada kepemimpinan Bapak Agus Salim juga membenahi.¹

- b. Letak Geografis MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Gedung MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus terletak di Dukuh Tengah Kulon, 4/3 Bulung Kulon, Jekulo, Kudus. Adapun batas-batas lokasi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus adalah:
 - 1) Arah Utara madrasah berbatasan dengan jalan perdesaan siwalan.
 - 2) Arah Selatan madrasah berbatasan dengan pemukiman warga.
 - 3) Arah Timur madrasah berbatasan dengan pemukiman warga.
 - 4) Arah Barat madrasah berbatasan dengan TK Pertiwi Bulung Kulon. Letak MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus berada pada lingkungan yang agamis karena berdekatan dengan pondok pesantren dan masjid. Dengan letak geografis madrasah yang strategis tersebut dapat mendukung madrasah untuk terus meningkatkan program pendidikan.

2. Visi Misi dan Tujuan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus

- a. Visi Misi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus
 Sebagai penyelenggaraan program pendidikan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus juga bertujuan memajukan pendidikan di Indonesia melalui layanan yang bermutu seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang berisi mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu bagi pengembangan bangsa, yang memiliki keilmuan dan ketakwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Selain itu sebagai lembaga pendidikan, MTs Miftahul Huda Bulung

¹ Dokumentasi Arsip Administrasi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus. Dikutip pada tanggal 8 Februari 2023

Kulon, Jekulo, Kudus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Maka penerapan visi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus sudah disesuaikan dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 sebagai generasi Islam harus bertanggung jawab atas bangsa dan Negara.

Visi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus adalah "Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah."

Adapun Misi MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 - 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan yang mencetak budi pekerti yang luhur.
 - 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- b. Tujuan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus
- Adapun Tujuan MTs Miftahul Huda Bulung Kulon, Jekulo, Kudus adalah :
- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran PAIKEM.
 - 2) Menggunakan potensi akademik minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 3) Membisakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
 - 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga.

B. Hasil Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII di MTs Miftahul Huda

Terselenggaranya Pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah sebagai satu dari tujuan dari Pendidikan yang ada di Indonesia, dimana hal itu sebagai tujuan supaya peserta didik mampu memahami dan menghayati sikap atau perilaku yang dibentuk melalui nilai-nilai karakter yang diajarkan atau ditanamkan di sekolah untuk kemudian nantinya peserta didik memiliki perilaku atau karakter yang baik dan bisa diterapkan di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupannya masing-

Masing. Pembentukan karakter atau akhlak ini tentu tidak terlepas dari tata tertib yang diterapkan di sekolah, dimana hal itu sebagai upaya untuk membiasakan dan membentuk karakter siswa. Sehingga dengan demikian untuk mensukseskan tujuan dari pada Pendidikan di Indonesia, dan sekolah memiliki peran penting. Maka dari itu setiap sekolah tentunya memiliki programnya atau perencanaan untuk menerapkan karakter di dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian dengan menggunakan metode observasi di dalam kelas dengan cara peneliti ikut masuk ke dalam kelas untuk mengamati bagaimana cara guru mengajar dan menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Peneliti juga mengamati bagaimana respon peserta didik terhadap guru mata pelajaran IPS. Metode kedua yaitu wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik kelas VIII tentang bagaimana internalisasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Sekolah sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter seperti yang disampaikan oleh Bapak Santiko Setyo selaku kepala sekolah, dalam tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Santiko Setyo yaitu peran sekolah sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, karena peserta

didik setiap harinya di sekolah, jadi sekolah yang mengolah dan memproses peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, dimana pembiasaan-pembiasaan itu menjadi karakter itu, jadi peran sekolah sangat besar baik itu dalam kegiatan akademik atau non akademik, karena karakter itu sangat penting dalam kehidupan apalagi karakter sopan santun dan karakter lainnya, pada intinya sekolah itu diupayakan ada suatu kegiatan yang dapat menarik semua karakter dari disipilin dan tanggung jawab, religius dan karakter sosial²

Hasil wawancara proses internalisasi di sekolah, dibuktikan dengan hasil observasi bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab ditunjukkan dengan siswa yang datang tepat waktu dan disambut guru piket, dan siswa yang tidak memakai atribut lengkap juga mendapat teguran dari guru tata tertib.

Berkaitan dengan hal itu, maka berikut tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas

a. Pendahuluan

Peserta didik sebelum memulai pembelajaran, setiap hari anak-anak membaca surat-surat pendek yang dipimpin oleh peserta didik yang dipilih oleh sekolah untuk memimpin doa di speaker, setelah itu guru masuk ke dalam ruang kelas dan mengucapkan salam pembukaan serta menyapa peserta didik dalam bentuk pendekatan seperti menanyakan kabar, dan menanyakan apakah peserta didik sudah sarapan, kemudian guru mengisi kehadiran peserta didik salah satu bentuk dari kedisiplinan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Aulia S. Pd selaku guru mata pelajaran IPS. Mulai masuk kelas ada kegiatan membaca surat pendek selama 15 menit yang termasuk nilai karakter religius, dan menyapa anak-anak sebelum memulai pembelajaran agar kita dekat dengan anak-anak, dan mengisi daftar kehadiran peserta didik sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawab dalam sekolah.³

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dilatih setiap harinya, agar siswa terbiasa, sebelum masuk

² Santiko Setyo, wawancara penulis pada tanggal 16 februari 2023

³ Aulia rahma, wawancara penulis pada tanggal 16 Februari 2023

pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS dan mengisi daftar hadir peserta didik sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawab dalam sekolah.

b. Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi pertemuan hari ini, sebelum menyampaikan materi baru, guru menanyakan dan mereview ulang materi sebelumnya yaitu dengan memberikan quiz kepada peserta didik dengan cara tunjuk tangan, peserta didik yang terlebih dahulu dia yang pilih dan jika jawabnya benar dia mendapatkan point tambahan nilai, hal ini tergolong dalam internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, peserta didik tidak berebutan dalam ucapan ketika menjawab soal, dan memilih tunjuk tangan dan menunggu guru memilihnya termasuk karakter disiplin, dan ketika dapat menjawab soal dengan benar menunjukkan karakter tanggung jawab karena tugas peserta didik adalah belajar dengan baik.

Guru menjelaskan materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang, pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dengan aspek keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian, perdagangan antar daerah, penguatan ekonomi dan agrikultur di Indonesia, dan materi perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dengan aspek kedatangan bangsa bangsa Barat ke Indonesia, kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, dan tumbuh dan berkembangnya semangat kebangsaan. Di dalam mengajar guru memakai metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Berdasarkan observasi di dalam kelas, menunjukkan guru selalu meriview materi sebelumnya pada setiap kelas dengan sistem pre-test poin, kegiatan ini juga di dukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan para peserta didik sangat aktif dan antusias dalam mengikuti quiz, kegiatan quiz ini juga dipaparkan oleh guru mata pelajaran IPS Ibu Aulia, S. Pd. Beliau membuat Silabus dan RPP yaitu untuk

meningkatkan nilai karakter peserta didik, beliau suka membuat game atau quiz, supaya peserta didik lebih aktif dan nyaman dalam pembelajaran, game yang dibuat juga berbagai macam, contohnya quiz, yang bisa menjawab akan mendapatkan point, saya suka memberikan point nilai bagi siswa yang aktif, jadi dengan memberikan quiz ini dapat memberikan semangat peserta didik yang tidak suka bicara agar mendapatkan point, biasanya quiz dapat berupa tanya jawab atau teka teki silang⁴

Proses pembelajaran ini juga disampaikan oleh Viria Putri peserta didik kelas VIII-B. Dalam proses pembelajaran nilai karakter yang diterapkan lebih kepada keberanian dan percaya diri peserta didik dengan quiz dan sistem poin, biasanya Bu Aulia mereview materi sebelumnya, setelah itu Bu Aulia menjelaskan materi baru dan peserta didik diberi pertanyaan tau quiz⁵

Setelah mereview sebelumnya, guru memaparkan materi selanjutnya, guru hanya memaparkan garis besarnya saja seperti pada materi “Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Timbulnya Semangat Kebangsaan” guru sedikit menjelaskan materi. Guru membagi peserta didik untuk menjadi beberapa kelompok sesuai dengan materi tersebut, kemudian peserta didik akan mencari dan merangkum materi sesuai dengan pembagian kelompok dan peserta didik akan mempresentasikan hasil dari kerja kelompok mereka di depan kelas untuk menjelaskan materi tersebut ke kelompok lain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat itu LCD sekolah baru mengalami kerusakan, jadi para peserta didik membuat peta konsep agar siswa lain tertarik untuk mendengarkan penjelasan kelompok yang berpresentasi. Hal ini menunjukkan internalisasi nilai karakter bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru dan peserta didik mampu melakukan presentasi dengan baik sesuai waktu yang ditentukan.

c. Kegiatan Penutup

⁴ Aulia rahma, wawancara penulis pada tanggal 13 Februari 2023.

⁵ Viria Putri, wawancara penulis pada tanggal 21 Februari 2023.

Guru memberikan motivasi penguatan materi kepada peserta didik dari hasil yang sudah dipresentasikan, guru memberikan penjelasan mengenai bagaimana masyarakat Indonesia hidup di waktu penjajahan, kegiatan guru ini termasuk tahap dari proses Internalisasi yaitu transformasi.

Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk memberikan kesimpulan materi yang sudah dipaparkan hari itu, sebelum pembelajaran berakhir

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa peserta didik sudah paham terkait dengan materi dan mampu menjelaskan ulang untuk evaluasi, tahap selanjutnya adalah tahap transaksi nilai yaitu guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, dan mengajarkan pada peserta didik yang lain untuk tetap dalam keadaan tenang ketika ada teman yang bertanya.

Proses Internalisasi yang terakhir adalah tahap trans internalisasi yaitu guru merupakan teladan bagi para peserta didik sehingga dalam pembelajaran peserta didik memperhatikan guru, apakah yang dicontohkan oleh guru dipraktikkan oleh guru dan peserta didik akan memutuskan untuk mengikutinya atau tidak. Pada saat penutupan guru menyampaikan materi dan gambaran kegiatan untuk pertemuan yang akan datang, kemudian guru mengucapkan salam dan mengakhiri kegiatan.

Hasil penelitian, nilai-nilai karakter sangat penting untuk ditanamkan di dalam diri peserta didik, supaya ketika melakukan suatu tindakan mereka akan lebih mudah untuk bertindak tanpa harus berpikir atau direnungkan terlebih dahulu, jika nilai karakter tertanam dengan baik maka tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik mengikuti baik, tetapi jika nilai karakter tertanam tidak baik pada diri peserta didik maka sesuatu yang tidak diinginkan akan terjadi tanpa terkontrol oleh pikiran.

Internalisasi nilai-nilai karakter harus diajarkan kepada peserta didik sejak dini mulai dari lingkungan yang terdekat yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, tetapi peran penting di sekolah dalam internalisasi nilai-nilai karakter terdapat pada guru dan peraturan sekolah. Pembelajaran yang

berkaitan erat adalah pembelajaran IPS dimana dalam pembelajaran ini melibatkan interaksi antar makhluk hidup dalam kehidupan sosial. Di dalam kurikulum 2013, pembelajaran ips pada tingkatan SMP/MTs kajiannya berupa fenomena-fenomena sosial, generalisasi yang berkaitan dengan kemanusiaan dan lingkungan. Pada jenjang SMP/MTs pembelajaran IPS terdiri dari sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Di dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan menjadi warga negara yang baik, memiliki sikap toleransi, tanggung jawab, peduli antar sesama dan demokratis.⁶

Tahapan yang mendukung terjadinya proses internalisasi nilai-nilai karakter yang sudah dianalisis dari hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran IPS dengan Ibu Aulia, .S. Pd selaku guru mata pelajaran IPS yaitu :

- a. Tahap transformasi, pada tahapan ini guru berperan aktif, guru menyampaikan materi pembelajaran dan menyisipkan internalisasinilai nilai karakter tentang bagaimana dalam bertindak yang baik yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran, hasil observasi terjadi internaisasi nilai karakter cinta tanah air pada materi “perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan timbulnya semangat kebangsaan” jadi guru hanya memaparkan materi secara garis besarnya saja, dan kegiatan yang akan dilakukan apa saja dan bagaimana.
- b. Tahap transaksi nilai, pada tahapan ini guru berinteraksi dengan peserta didik sehingga terjadilah komunikasi 2 arah, pada kegiatan ini digunakan guru untuk mengasah pengetahuan peserta didik seperti guru mengadakan kuis jadi dari sinilah timbul keaktifan peserta didik dan adanya respon dari guru.
- c. Tahap trans-internalisasi, pada tahapan ini apa pemahaman yang mendalam, yang dimaksud adalah guru menjadi contoh bagi para peserta didik., mulai cara guru berinteraksi akan diperhatikan oleh peserta didik, kemudian peserta

⁶ Kemendikbud, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS SMP/MTs, (Jakarta: Puskurbuk, 2013)

didik akan mempraktikkan pada dirinya sendiri sesuai dengan kesadaran diri masing-masing.

Penerapan internalisasi nilai-nilai karakter di dalam kelas guru menggunakan metode kuis dengan sistem pemberian poin nilai, metode kuis interaktif merupakan salah satu metode yang menggunakan keterlibatan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran dengan memadukan metode ceramah, tanya jawab, pengerjaan tugas yang dikemas menjadi 1 di dalam kuis.⁷ Dalam praktik ini, guru memberikan kuis dan peserta didik berebut dengan tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru, dari sini dapat terlihat pembentukan karakter disiplin dalam tanya jawab, selain kuis terkadang guru juga membuat kuis dengan menjawab soal di lembaran kertas, setelah evaluasi guru akan memasuki materi baru yaitu dengan pembagian kelompok dan memberikan tugas yang nantinya akan di presentasikan di depan kelas dari hal ini menunjukkan karakter tanggung jawab akan tugas yang diberikan oleh guru.

Penerapan nilai-nilai karakter juga dilakukan di dalam lingkungan sekolah, MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus lebih menerapkan internalisasi melalui keteladanan dan pembiasaan. Guru merupakan teladanan bagi siswanya yang disemboyankan oleh Ki hajar Dewantara “*ing ngarsa sung tuladha*” artinya adalah teladan.

Tidak hanya keteladanan, sekolah pula mempraktikkan tata cara internalisasi pembiasaan yang dikira sangat instan dalam membentuk internalisasi seseorang. Pembiasaan bisa dipraktikkan pada aktivitas yang sudah direncanakan ataupun terprogram secara teratur. Pembiasaan yang terdapat di MTs Miftahul Huda Bulungkulon ini dapat berupa suatu budaya sekolah, pembiasaan yang dijadikan budaya sekolah yaitu melakukan pembacaan istighosah serta pembacaan yasin pada hari kamis, membaca juz amma tiap 15 menit saat sebelum pendidikan diawali serta sistem poin untuk peserta didik yang terlambat serta melanggar peraturan sekolah. Pembuatan internalisasi dengan tata cara pembiasaan ini tercantum salah satu

⁷ Dian Purnama Sari, dkk. Pengaruh Metode Kuis Interaktif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mata Kuliah Trigonometri. (Lampung: UIN Raden Intan, Jurnal Pendidikan Matematika, 2018), hal 63–72

metode dalam meminimalisir watak manusia yang pelupa, sehingga dengan pembiasaan ini manusia hendak terbiasa pada perilaku serta sikap yang diterapkannya.

Simpulannya adalah suatu peraturan yang ditegakkan akan dan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadi kebiasaan, seperti karakter disiplin dan tanggung jawab, jika diterapkan secara tidak langsung akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri peserta didik, sekolah dan keluarga menjadi contoh dalam pembentukan karakter peserta didik, jika di rumah ayah, ibu mendidik anak dengan disiplin dan tanggung jawab maka anak akan mengikuti perintah orang tua, seperti adanya jadwal dari anak bangun tidur, sekolah, mmebnatu orang tua, mengikuti bimbingan belajar, waktu bermain, waktu belajar, dan waktu saat beristirahat, jika anak memiliki jadwal dari kecil maka kedisiplinan dan tanggung jawab akan melekat pada diri seorang anak, jika di dalam sekolah, guru menjadi contoh peserta didik, jika guru sering terlambat maka peserta didik juga akan meniru, jika guru memberikan contoh karakter disiplin dan tanggung jawab, maka peserta didik akan meniru.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Internlisasi Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Pada Pembelajaran IPS di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo

Proses internalisasi nilai-nilai karakter akan berjalan dengan baik apabila faktor pendorong dapat menyeimbangi, faktor pendorong dapat berasal dari faktor internal dan eksternal dalam sekolah , dilihat dari faktor internal sekolah yaitu peran guru sangat penting dalam terjadinya proses internalisasi nilai-nilai karakter, dan guru dapat memberikan contoh nilai karakter yang baik bagi peserta didik, dan faktor eksternal bisa dimulai dari keluarga, dukungan orang tua dan lingkungan sekitar untuk penerapan internaliasi nilai-nilai karakter.

Faktor yang dapat mendorong internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu yang pertama peraturan sekolah, jika peraturan sekolah ditegakkan dengan baik dengan sanksi yang ketat maka peserta didik akan jera dan mematuhi peraturan sekolah sehingga akan menjadi kebiasaan, faktor pendorong yang kedua yaitu keluarga, jika keluarga dapat memberi contoh dan arahan yang baik terhadap anak maka anak

akan terdidik dengan baik, dan faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter yaitu yang pertama diri peserta didik, jika di dalam diri peserta didik tidak ada kemauan untuk menaati peraturan atau menanamkan kedisiplinana dan tanggung jawab maka dapat menghambat proses internalisasi, dan yang kedua yaitu teman sebaya atau lingkungan sekitar, jika peserta didik memiliki teman sebaya yang tidak baik, maka peserta didik akan mencontoh perbuatan yang tidak baik itu. Seperti yang disampaikan oleh Salsa Yulia Putri bselaku siswa kelas VIII-B yang mendapat dukungan lebih dari orang tuanya terhaap hal-hal positif. Salsa merasa lebih percaya diri dan berani mengikuti kegiatan quiz dan salsa lebih berani dalam menjawab, alhamdulillah orang tua saya selalu memberikan arahan an selalu memberi saya pengawasan, orang tua saya selalu mendukung kegiatan-kegiatan positif yang saya lakukan seperti Qiro'ah, meski harus pulang sore, jika peraturan itu tidak cocok untuk saya, maka saya akan tetap mengikuti karena aturan harus ditaati⁸

Hasil observasi Salsa merupakan peserta didik yang berbakat di sekolah ia pernah mengikuti lomba qiro'ah, selain itu Viria Putri Najwa kelas VIII-B juga menyampaikan dengan dukungan guru dan orang tua dalam internalisasi nilai-nilai karakter dia mengalami perubahan karakter, berikut hasil wawancara. Dulu Viria masih kurang dalam memiliki sopan santun engan orang yang lebih tua, dan kurang menghargai pendapat teman. Kesulitan itu dapat diatasi karena dukungan orang tua dan lingkungan, sekarang merasakan banyak perubahan dari pada zaman SD, lebih disiplin dan bisa menghafal juz 30, serta lebih bertanggung jawab.⁹

Hasan yang merupakan santri pondok yang mengalami perubahan nilai karakter, seperti yang disampaikan peserta didik yang bernama Hasan merasakan perubahan karakter yaitu karakter disiplin, dulu sering terlambat masuk sekolah waktu SD, tetapi ketika mondok maka Hasan harus tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pondok serta harus tepat waktu ketika masuk ke dalam kelas.¹⁰

⁸Salsa Yulia Putri, wawancara penulis pada tanggal 21 Februari 2023.

⁹ Viria Putri Najwa, wawancara penulis pada tanggal 21 februari 2023.

¹⁰ Hasan, wawancara penulis pada tanggal 21 februari 2023.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru sangat mempengaruhi internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik, sehingga peserta didik dapat berubah menjadi karakter yang lebih baik.

Faktor penghambat dalam melakukan internalisasi nilai-nilai karakter seperti yang disampaikan oleh Ibu Aulia, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS. Kendala juga terapat di dalam diri peserta didik, terkadang peserta didik jika disuruh presentasi mereka masih malu-malu sehingga peserta didik tidak mau presentasi. Di dalam pembelajaran saya juga memberikan poin nilai, jadi siapa yang bisa menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan poin nilai, sering terjadi anak-anak bia menjawab pertanyaan itu tapi mereka malu dalam menjawab malah terkadang temannya yang disuruh menjawab, dan masih ada beberapa peserta didik yang belum paham materi, untuk hal keaktifan sangat perlu diperhatikan, untuk pembelajaran alhamdulillah peserta didik masih bisa kondusif dan bisa mengikuti pelajaran dengan baik, kendala yang masih sangat terlihat yaitu peserta didik yang masih malu-malu dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan masih ada beberapa peserta didik yang tidur ketika pembelajaran.¹¹

Faktor penghambat internalisasi juga terdapat pada kegiatan sekolah, seperti yang disampaikan oleh Bapak Santiko Setyo, S. Ag. Kendala dalam proses internalisasi karakter tentunya ada, selama kita tidak miss komunikasi, dan masih berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik kendala-kendala tersebut bisa diatasi dengan baik, misalnya kegiatan ekstra kulikuler yang ada di sekolah seperti pramuka, qiroah, silat, yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan melatih kedisiplinan peserta didik, terkadang peserta didik yang sekolah di MTs belum tentu bisa membaca al qur'an dengan baik, untuk merngatasi permasalahan tersebut sekolah juga mengadakan BTQ (baca tulis Al Qur'an, untuk ekstra btq diikuti oleh peserta didik yang sudah dipilih oleh wali kelas masing-masing karena masih kurang dalam menulis atau membaca al qur'an.¹²

¹¹ Aulia Rahma, wawancara penulis pada tanggal 16 Februari 2023.

¹² Satiko satyo, wawancara penulis pada tanggal 16 Februari 2023.

Hasil penelitian dapat dianalisa bahwa faktor pendorong dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter disiplin dan tanggungjawab terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang pertama faktor internal sekolah yaitu adanya visi dan misi yang dapat mendorong agar penerapan internalisasi nilai-nilai karakter dapat tercapai sehingga menciptakan dampak positif untuk kualitas sekolah, selain itu faktor internal di sekolah yaitu berasal dari guru yang senantiasa mengajari, membimbing dan memberi contoh yang baik terhadap peserta didik dari pagi hingga siang hari, dan peran guru sangatlah penting dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, guru adalah panutan bagi peserta didik sehingga perilaku guru dapat mempengaruhi bagaimana perilaku peserta didik dalam bertindak atau merespon.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika guru disiplin dan tegas dalam melaksanakan aturan, maka peserta didik akan menaati peraturan dan akan menjadi kebiasaan yang baik. Pendekatan dan perhatian guru sangat penting untuk membuat siswa nyaman dalam berinteraksi. Pembelajaran yang diberikan guru juga didukung dengan lingkungan pertemanan, terutama peserta didik yang anak pondok, secara tidak langsung mereka yang berteman dengan anak pondok akan memberikan dampak positif karena peserta didik yang mondok terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti mengaji dan peraturan pondok yang ketat selama di pondok, sehingga hal negatif seperti tidak menghargai guru atau teman dapat diatasi dengan cepat.

Faktor pendorong eksternal di sekolah yang melibatkan keluarga atau orang tua, lingkungan sekitar dan kesadaran diri peserta didik, keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, sehingga keluarga yang menentukan bahagia atau celaknya keluarga di dunia dan akhirat, jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga yang menjadi faktor pendorong utama dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter karena orang tua yang dapat menentukan akan bersikap bagaimana anak mereka.¹³

¹³ Aulia Rahma, wawancara penulis pada tanggal 15 Februari 2023.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan positif dari kegiatan yang ada di sekolah seperti ekstra kulikuler yaitu pramuka, qiro'ah, silat untuk peserta didik MTs Miftahul Huda agar dapat membawa peserta didik menjadi lebih baik sehingga siswa dapat merasakan perubahan alam iri mereka masing-masing.

Faktor eksternal yang kedua yaitu lingkungan masyarakat yang juga memiliki peranan yang sangat penting untuk internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik, pengawasan orang tua sangat dibutuhkan, karena tidak semua lingkungan masyarakat berdampak baik untuk anak. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua menyerahkan anaknya ke pengurus pondok dan guru-guru sekolah, sedangkan untuk anak yang masih tinggal dengan orang tua, orang tua wajib mengawasi anaknya dan memilihkan lingkungan yang baik untuk anaknya.

Faktor eksternal yang terakhir adalah kesadaran diri, sebelum kesadaran diri terbentuk biasanya peserta didik akan melakukan sesuatu karena mendapat dorongan dari orang sekitar, disinilah dorongan keluarga, guru, masyarakat dan orang sekitar sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kesadaran diri peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik, dari hasil penelitian lebih banyak terjadi dikarenakan dalam diri peserta didik kurangnya motivasi atau semangat dalam mengikuti peraturan sekolah, selain itu masih banyaknya peserta didik yang tidur di dalam kelas sehingga mengakibatkan ketinggalan materi pembelajaran.

3. Upaya Mengatasi Hambatan Dalam Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS di MTs Miftahul Huda Bulungkulon

Upaya perbaikan pendidikan dilakukan dengan cara pengevaluasian terhadap pendidikan itu sendiri, baik dari segi kebijakan maupun proses pendidikan. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan munculnya gagasan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan agar tiap generasi bangsa khususnya peserta didik menjadi generasi yang berkarakter. Generasi yang berkarakter adalah

generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti.

Orang tua dilibatkan secara aktif didalam usaha pengembangan karakter anak. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan karakter adalah adanya konsistensiantara sekolah dan rumah mengenai penerapan pilar-pilar karakter yang ditanamkan. Sekolah Karakter selalu mengadakan sosialisasi mengenai visi, misi.

Faktor penghambat ini juga selalu memiliki solusinya seperti sebelumnya yang disampaikan oleh Ibu Aulia, S. Pd. yang bisa diselesaikan dengan komunikasi dan kerjasama sekolah bersama orang tua atau pengurus pondok. Sedangkan solusi yang disampaikan oleh Ibu Aulia, .S. Pd. selaku guru mata pelajaran IPS. Solusi yang diambil untuk mengatasi kendala internalisasi ini kita melakukan pendekatan dengan siswa dimana kita menjadi tahu alasan mengapa siswa tersebut seperti itu, sopan santunnya menurun itu bisa tau alasannya, oh ternyata lingkungan mereka yang mempengaruhi baik lingkungan keluarga atau teman-temannya. Terkadang juga ada siswa yang sering bolos sekolah ternyata pengaruh dari lingkungan sekitar seperti tidak betah di pondok yang dampaknya ada di sekolah, tidak betah dengan temanteman kelasnya dia tidak masuk kelas. Jadi sudah tahu masalahnya apa biasanya kita bawa ke BP yang nantinya ditanya untuk mencari tahu apa permasalahan dari siswa tersebut, setelah itu kita menghubungkan dengan orang tuanya. Apakah orang tuanya sudah tahu atau belum, orang tua juga berhak tahu kenapa anaknya seperti ini, jika tidak dikasih tahu tiba-tiba anaknya tidak naik kelas bagaimana padahal yang orang tua tahu kesehariannya baik. Terkadang ada juga orang tua yang aktif menghubungi sekolah untuk menanyakan bagaimana perilaku dan perkembangan anaknya di sekolah. Jadi antara orang tua dan siswa harus ada keterkaitan, karena kalau kita menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah saja tetapi tidak diterapkan kembali di lingkungan luar itu masih kurang sehingga perlu adanya kerjasama dengan orang tua karena lingkungan luar juga mempengaruhi. Untuk mencari solusi terbaik adalah dengan kerjasama baik dengan orang tua atau dengan pihak pondok karena mayoritas adalah siswa pondok.¹⁴

¹⁴ Aulia rahma, wawancara penulis pada tanggal 16 Februari 2023.

Simpulan dari observasi maka pendekatan dan komunikasi guru dengan siswa memang diperlukan supaya timbul rasa nyaman dengan siswa sehingga kendala yang terjadi tidak sampai melebar dan menjadi dampak buruk bagi kedua belah pihak baik itu sekolah maupun siswa. Selain guru mata pelajaran peran guru BP juga dapat berpengaruh karena guru BP menjadi kontrol perilaku siswa disekolah sedangkan kontrol siswa diluar sekolah adalah orang tua dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua atau lingkungan masyarakat maka internalisasi nilai-nilai karakter akan dengan mudah diterapkan oleh siswa. bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua dan pengurus pondok dengan cara mengadakan pertemuan wali murid.

